

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan dan ketrampilan seseorang diperoleh melalui belajar. Keberhasilan proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari luar dan faktor dari dalam diri individu. Faktor dari luar yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak/individu, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan permainan anak, sedangkan faktor dari dalam yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis.

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD sampai SLTA dan bahkan juga Perguruan Tinggi. Alasan matematika perlu diajarkan kepada siswa karena matematika banyak digunakan dalam segi kehidupan, dapat dipergunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah. Menurut Paling (Mulyono Abdurrahman, 2003 : 252), "Ide manusia tentang Matematika berbeda-beda, tergantung pada pengalaman dan pengetahuan masing-masing. Ada yang mengatakan bahwa matematika itu hanya perhitungan yang mencakup tambah, kurang, kali dan bagi, tetapi ada pula yang melibatkan topik-topik seperti aljabar, geometri dan trigonometri.

Banyak siswa Sekolah Dasar mengatakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, bahkan ada yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan. Padahal matematika merupakan salah satu pelajaran yang penting bagi siswa, karena mata pelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman yang dapat memperjelas dan membantu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pengamatan tentang keadaan siswa SD Negeri 1 Donohudan dalam mengikuti pelajaran Matematika adalah sebagai berikut: di ruang kelas siswa tenang mengikuti pelajaran siswa sibuk mencatat apa yang ditulis oleh guru, siswa tidak berani menjawab pertanyaan guru, kalau menjawab secara bersama-sama sehingga suara kurang jelas, kurang aktifnya siswa dalam mengerjakan latihan soal.

Pemahaman konsep dalam matematika, beberapa siswa masih mengalami kesulitan, contohnya kesulitan siswa dalam memahami dan mencerna soal cerita. Kebanyakan siswa kesulitan membuat model matematika dari soal cerita yang dihadapi dan kemampuan bahasa siswa yang kurang dalam mengartikan soal-soal cerita. Dalam menyelesaikan soal cerita matematika sering timbul kesulitan-kesulitan dalam memecahkan soal matematika dalam bentuk cerita. Kesulitan itu meliputi kemampuan dalam menghitung, siswa sering salah dalam menghitung suatu bentuk perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan.

Pada dasarnya kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal bentuk cerita terletak pada kesulitan dalam mengubah soal cerita tersebut dalam model matematika. Memecahkan persoalan yang berbentuk cerita berarti menerapkan pengetahuan yang dimiliki secara teoritis untuk menyelesaikan persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan memecahkan dan menyelesaikan persoalan cerita tergantung pada pemahaman verbal, yaitu kemampuan memahami, mencerna bahasa yang digunakan dalam soal dan mengubah soal cerita tersebut menjadi model matematika serta kesesuaian pengalaman siswa dengan suatu yang diceritakan. Disinilah letak kesulitan siswa, kebanyakan siswa kesulitan membuat model matematika dari suatu soal cerita yang dihadapi dan kemampuan bahasa siswa yang kurang dalam mengartikan soal-soal cerita. Jadi persiapan dengan penalaran tersebut siswa akan lebih mudah dalam menterjemahkan peristiwa konkrit ke dalam peristiwa abstrak yang menggunakan simbol-simbol matematika menuju model matematikanya.

Fenomena sekarang ini, ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai tes matematika yang relatif tinggi, tetapi kurang mampu menerapkan hasil yang diperoleh baik berupa keterampilan, sikap serta pengetahuan dalam situasi tertentu terutama dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya siswa menghadapi permasalahan yang penyelesaiannya menggunakan materi pelajaran matematika yang diperolehnya, siswa masih banyak mengalami kesulitan bahkan belum dapat menyelesaikannya. Demikian pula dalam

menyelesaikan soal matematika bentuk cerita masih banyak kesulitan yang masih dialami siswa.

Siswa belum mampu menerapkan lambang-lambang, konsep atau rumus yang ada. Seperti halnya siswa sebelum menyelesaikan sebuah soal, harus memahami soal itu secara menyeluruh. Namun pada saat siswa mengerjakan soal cerita, ia tidak tahu apa yang diketahui, apa yang ditanyakan dan rumus atau teorema yang dapat digunakan dan cara menyelesaikannya. Untuk itu dalam mengerjakan soal-soal cerita diperlukan pemahaman kalimat, konsep, rumus, paragraf dalam penyelesaiannya.

Untuk meningkatkan hal tersebut diatas salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan perkembangan proses berpikir siswa. Proses berpikir siswa dalam menyelesaikan soal cerita dapat dilihat dari pemecahan masalah yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal cerita. Untuk dapat memilih suatu metode yang dapat menyelesaikan materi soal cerita pada siswa sekolah dasar, haruslah ada informasi tentang perkembangan proses berfikir siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dengan menggunakan metode problem solving.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah:

Apakah penerapan metode problem solving dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dengan menggunakan metode problem solving.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat atau kegunaan teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai metode problem solving sebagai upaya peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat atau kegunaan praktis
 - a. Menyebarluaskan informasi mengenai pentingnya metode problem solving sebagai upaya peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita.
 - b. Pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian dapat ditranspormasikan kepada masyarakat luas utamanya peserta didik.
 - c. Memberikan sumbangan pikiran dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar lebih baik dan berkualitas.